

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana benda atau suatu materi dialam raya yang dapat diubah menjadi bentuk yang ada dengan sifat tertentu menjadi bentuk dan sifat yang berbeda. Ilmu kimia pada hakikatnya tidak dapat dipahami dengan teori saja, namun perlu adanya pemahaman, dan analisis siswa dalam praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. (Sastrawijaya, 1988)

Pemahaman konsep dan penerapan konsep adalah dua hal yang saling berkaitan. Untuk dapat menerapkan suatu konsep maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Namun banyak siswa yang belum berhasil dalam mempelajari suatu materi kimia. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menganggap materi kimia adalah materi yang sulit. Sehingga Upaya yang dilakukan untuk menghilangkan anggapan tersebut adalah dengan mengadakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna dengan metode pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan secara satu arah tapi disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajarannya tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa (Djamarah, 2002)

Materi Hukum Dasar Kimia merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih, apabila siswa kurang memahami konsep

maka mereka akan kesulitan dalam mempelajari materi. Materi pokok Hukum Dasar Kimia mencakup rumus, senyawa-senyawa, sifat fisis, dan reaksi- Dalam materi ini juga banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, siswa tidak mengetahui keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, mereka hanya berpedoman pada bahan ajar yang diberikan oleh guru. Hal ini membatasi pengetahuan dan menjadikan siswa cepat bosan selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kimia, media yang digunakan guru hanyalah media papan tulis tanpa adanya media lain yang lebih inovatif. Sedangkan Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak kita memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh. (Sanjaya, 2008).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar bagi siswa maupun guru. Pengalaman dapat berupa pengalaman langsung maupun tidak langsung. Proses untuk mendapatkan pengalaman langsung dilakukan melalui aktifitas

pembelajaran pada situasi yang sebenarnya. Untuk proses pengalaman tidak langsung dilaksanakan sebagai upaya untuk menyikapi kendala bahwa tidak semua bahan pembelajaran dapat disajikan secara langsung. Oleh karena itu untuk memberikan pengalaman belajar tidak langsung, guru memerlukan alat bantu dalam bentuk media pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang selalu terpusat pada guru, dan kemudian cara belajar yang dominan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi dengan media yang digunakan adalah papan tulis dan lembar tugas, dapat dengan mudah menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran tersebut, dikarenakan mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kurangnya kemampuan dan minat siswa untuk memahari kimia dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi kimia yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar pada materi kimia. Salah satu penyebab pembelajaran menjadi kurang menyenangkan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pada abad ke 21 ini sistem pendidikan harus lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi diberbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan di abad ini menuntut adanya manajemen pendidikan yang lebih modern dan profesional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (TI) diharapkan pendidikan akan menjadi lebih baik (Nurchaili, 2010).

Terkait hal tersebut, dibutuhkan penyelesaian persoalan dalam mempelajari materi hukum dasar kimia. Dimana siswa dapat menerima konsep-konsep ilmu kimia dengan lebih mudah ketika dapat mengamati langsung fenomena dan gambaran yang sesungguhnya yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat melakukan kreatifitas yang dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti membuat video pembelajaran dari inovasi sendiri. Video pembelajaran dapat berisi konten seperti animasi, tulisan, gambar, dan audio yang ditampilkan sekaligus. Hal ini akan merangsang indra penglihatan dan pendengaran sehingga siswa memiliki daya serap dan daya ingat terhadap materi yang diajarkan guru.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa sehingga timbul motivasi untuk belajar. Karena didalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu perantara untuk menyampaikan informasi, maka artinya media pembelajaran menempati posisi yang strategis. Informasi mengenai pembelajaran bisa didapatkan melalui teknologi karena didukung oleh perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat (Nurul latifah, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaila Nurhayati dkk), tentang pengaruh video-animasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media video-animasi

dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media video-animasi. Pembelajaran menggunakan video-animasi memberikan pengaruh sebesar 27,34 % terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Imam Sholeh), tentang penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis animasi menggunakan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Al Furqon Driyorejo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan media interaktif berbasis animasi dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media interaktif berbasis animasi. Pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis animasi memberikan pengaruh sebesar 87,16%.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula pada Hukum Dasar Kimia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Proses Pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga konsep keilmuan secara mandiri pada siswa belum sepenuhnya terbangun
2. Masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Belum terdapatnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.
4. Hasil Belajar Siswa yang belum Mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka batasan pada penelitian ini adalah Pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula pada materi Hukum Dasar Kimia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula dengan menggunakan media video animasi?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula pada materi Hukum Dasar Kimia?
3. Berapa besar pengaruh hasil belajar siswa menggunakan media video animasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sulapada materi Hukum Dasar Kimia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula dengan menggunakan media video animasi
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sulapada materi Hukum Dasar Kimia
3. Untuk mengetahui besar pengaruh hasil belajar siswadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula setelah menggunakan media video animasi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu meningkatkan dan memperjelas dalam memahami proses pembelajaran siswa terutama pada materi Hukum Dasar Kimia
 - b. Mendapatkan pengalaman yang menarik dalam proses pebelajaran pada Hukum Dasar Kimia dan meningkatkan motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar
 - b. Meningkatkan motivasi dan kreatifitas guru untuk memanfaatkan media pembelajaran

3. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan menjadi tenaga pengajar.
4. Bagi sekolah
 - a. Menambah Koleksi media pembelajaran yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu bagi pembelajaran di kelas maupun pembelajaran individu
 - b. Memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah

